

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao (*Theobromae cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu komoditas perkebunan terkemuka yang perannya cukup penting dalam perekonomian regional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan kawasan dan agroindustri (Baka dkk., 2015). Komoditas Kakao sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada (Hasibuan dkk., 2012).

Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO, 2011). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun (Ditjenbun, 2009).

Tabel 1.1 Produksi Kakao Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2021

Provinsi	Tahun (ton)			
	2018	2019	2020*	2021**
Aceh	39.295	41.093	41.252	41.085
Sumatera Utara	35.430	34.925	35.329	35.198
Sunatera Barat	58.980	53.072	43.293	42.380
Riau	3.224	1.055	1.590	1.658
Kepulauan Riau	2	6	2	6
Jambi	822	826	845	887
Sumatera selatan	4.131	4.181	4.181	4.150
Kep.Bangka blitung	303	145	154	156
Bengkulu	3.288	4.732	3.785	3.757
Lampung	58.271	58.868	58.642	58.434
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	2.604	2.289	2.252	2.301
Banten	2.772	2.512	2.235	2.225
Jawa Tengah	2.067	1.820	1.657	1.628
DI. Yogyakarta	1.773	1.792	1.962	2.139
Jawa Timur	30.138	23.718	23.339	23.519
Bali	4.709	4.968	5.002	5.081
NTB	1.996	2.497	2.506	2.495
NTT	19.972	19.886	20.103	23.907
Kalimantan Barat	2.517	2.439	2.114	2.224
Kalimantan Tengah	1.370	1.496	1.521	1.807
Kalimantan Selatan	88	123	129	140
Kalimantan Timur	2.393	2.513	3.307	3.743
Kelimantan Utara	1.200	1.047	1,039	1.033
Sulawesi Utara	5.881	5.818	5.977	4.213
Gorontalo	4.852	4.428	4.438	4.182
Sulawesi Tengah	125.473	128.154	127.207	126.838
Sulawesi Selatan	124.952	113.366	103.470	118.148
Sulawesi Barat	71.787	71.374	71.329	72.600
Sulawesi Tenggara	123.088	115.023	114.919	113.974
Maluku	8.237	8.219	8.151	7.503
Maluku Utara	9.584	9.345	9.340	8.734
Papua	10.841	10.407	10.400	9.877
Papua Barat	5.239	2.655	1.908	2.024
Indonesia	767.280	734.796	713.378	728.046

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2021).

Produksi kakao di Indonesia pada tahun 2018, 2019, 2020,dan 2021 mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 produksi kakao mencapai 767.280 ton dan sampai 2020 produksi kakao turun menjadi 713.378 ton dan 2021 naik menjadi 728.046 ton adanya penuruna produksi kakao tersebut ada kemungkinan karena ditahun tersebut Indonesia mengalami wabah virus Corona dan penurunan produksi kakao ini juga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran kakao tersebut.

Mukhlidah (2011) mengatakan bahwa coklat memiliki kelebihan yaitu mengandung alkaloid, seperti theobromin dan feniletilamin yang secara psikologis memberikan efek pada tubuh. Cokelat juga mengandung asam amino triptofan

yang berkaitan dengan kadar serotonin pada otak. Triptofan merupakan prekursor neurotransmitter serotonin yang mempengaruhi mood dan suasana hati. Cokelat, khususnya jenis *milk chocolate* merupakan salah satu jenis cokelat yang digemari oleh berbagai kalangan karena rasanya yang manis dan lembut karena mengandung susu. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi dalam bentuk minuman kakao, atau dalam sejumlah kecil cokelat gelap atau *dark chocolate* dapat memperbaiki sistem aliran dilatasi darah (pengukuran terhadap kemampuan pembuluh arteri menjadi rileks dan mempercepat akomodasi aliran darah). Banyak studi yang mengkonfirmasi bahwa mengkonsumsi cokelat memiliki keuntungan bagi kesehatan, terutama karena kakao mengandung flavonoid dan kaya akan antioksidan (Afoakwa, 2010). Manfaat kakao bagi kesehatan antara lain adalah mengurangi resiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, kanker, dan penyakit lainnya yang berhubungan dengan usia (Afoakwa, 2010).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan bentang alam yang beragam, mulai dari pegunungan, dataran rendah serta garis pantai yang membentang sepanjang 175,8 km (Dispar Banyuwangi, 2018). Keberagaman sumber daya alam tersebut menjadikan Banyuwangi kaya akan potensi pariwisata. Kegiatan pengembangan potensi wisata yang dilakukan oleh Kabupaten Banyuwangi meliputi wisata alam, religi, budaya, kuliner, bahari dan edukasi. Salah satu destinasi wisata edukasi yang didukung oleh Pemerintah Banyuwangi adalah Doesoen Kakao. Wisata ini merupakan agrowisata komoditas kakao, terletak di wilayah PTPN XII tepatnya di Kebun Kendeng lembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.2. Produksi Kakao Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Tahun (ton)	
	2019	2020
Pesanggaran	53	53
Glenmore	39	39
Kalibaru	35	35
Sempu	245	216
Pesanggaran	372	343
Siliragung	53	53
Banyuwangi	372	343

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi (2020).

Pada Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa kecamatan yang memproduksi kakao, lebih tepatnya ada 6 kecamatan yang memproduksi kakao. Pada tahun 2019-2020 produksi kakao menurun dimana pada tahun 2019 produksi kakao mencapai angka 372 ton sedangkan pada tahun 2020 produksi kakao Banyuwangi 343 ton. Hal ini mungkin dikarenakan adanya wabah virus Corona yang berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat karena adanya pembatasan kegiatan-kegiatan dan juga akan berpengaruh terhadap produksi kakao di Banyuwangi.

Doesoen Kakao terletak di Dusun Pager Gunung kebun Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore merupakan penghasil kakao dengan kualitas ekspor serta satu-satunya penghasil komoditi kakao yang ada di Banyuwangi. Untuk menghasilkan kakao dengan kualitas dunia, kakao tersebut harus melewati beberapa tahapan. Dimulai dari tahapan budidaya sampai dengan proses pengolahan kakao menjadi makanan cokelat yang sehat rendah lemak dan siap untuk dikonsumsi. Rahasia di balik produksi kakao jenis mulia ini belum tentu diketahui oleh masyarakat umum sehingga kawasan ini hadir sebagai media pembelajaran dan transfer ilmu kepada wisatawan yang berkunjung ke Doesoen Kakao. Selain itu, Prastiwi (2016) menyebutkan bahwa sejak tahun 1980, terjadi pergeseran minat wisatawan yang mengarah pada pilihan wisata yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan perkembangan tersebut, minat terhadap wisata yang menawarkan pengalaman wisata edukasi juga ikut meningkat. Destinasi wisata edukasi diharapkan mampu memberikan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan kepada wisatawan. Doesoen kakao selain menjadi wisata edukasi sekaligus industri cokelat juga sebagai tempat pemasaran cokelat olahan dari pabrik pengolahan kebun kendeng lembu dimana semua bentuk olahan cokelat dari pabrik pengolahan hanya di perjual belikan di Doesoen Kakao dan di satu online shop yaitu shopee.

Coronaviruses (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID 19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum

pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization*, 2019). Pandemi COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020 (Rosita, 2020). Pemerintah di berbagai provinsi juga mulai melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menyosialisasikan kebijakan *stay at home* atau *work from home* selama pandemic COVID-19 berlangsung (Setyawan, dkk, 2020). Implikasi dari kebijakan ini adalah karyawan direkomendasikan untuk bekerja dari rumah kecuali untuk kepentingan mendesak yang mengharuskan keluar rumah.

Pandemi Covid-19 berdampak bagi beberapa sektor yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor pendidikan, sektor transportasi, sektor manufaktur, sektor sosial, dan sektor pangan. Pandemi Covid 19 juga merubah pola/perilaku konsumen dan produsen dengan adanya peraturan pemerintah yaitu membatasi interaksi, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan penjadwalan pedagang pasar. Kebijakan ini mempengaruhi keadaan semua pariwisata di Indonesia lebih tepatnya di Banyuwangi khususnya di Doesoen kakao karena dengan adanya Covid 19 ini pengunjung/wisatawan yang datang berkurang drastis di Doesoen Kakao, setelah Covid-19 mulai bisa dikendalikan (*New normal*) dan pada akhirnya ditetapkan diberbagai wilayah Indonesia. Pada tahun 2022 awal maka semua kegiatan wisata juga kembali menjadi normal wisatawan mulai kembali memadati tempat wisata itu juga yang di rasakan oleh Doesoen Kakao jadi dengan begitu permintaan dan penawaran olahan coklat perlahan mulai kembali normal. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui adanya kemungkinan naiknya permintaan dan penawaran coklat olahan di Doesoen Kakao sesudah terkena dampak Covid-19, relevansi dari penelitian ini terhadap industri coklat yaitu pengaruh pemasaran coklat terhadap permintaan dan penawaran coklat olahan, rantai pasok bahan baku, kebijakan pemerintah, dan .

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan permintaan coklat olahan selama dan sesudah masa pandemi COVID – 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi ?
2. Apakah ada perbedaan penawaran coklat olahan selama dan sesudah masa pandemi COVID – 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan permintaan coklat olahan selama dan sesudah COVID - 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penawaran coklat olahan selama dan sesudah COVID – 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai suatu karya ilmiah yang menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial dan ekonomi pertanian.
2. Sebagai bahan informasi untuk wisata Doesoen kakao Dusun Pager Gunung kebun Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore di bidang permintaan dan penawaran coklat olahan dalam menyikapi COVID – 19 dan setelah pandemi COVID - 19.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.